

## SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN KUTAI BARAT DAN KONTRIBUSINYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

### *(LEADING SECTOR IN WEST KUTAI REGENCY AND ITS CONTRIBUTION IN WORKER ABSORPTION IN EAST KALIMANTAN PROVINCE)*

**Karmini\*, Saroyo\*\*, Karyati\*\*\*, Kusno Yuli Widiati\*\*\*, Nike Widuri\*, Ellok Dwi Sulichantini\***

\*Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.  
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.  
Email: karmini.kasiman@yahoo.com

\*\*Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.  
Pembataan, Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia. 71571.

\*\*\*Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman.  
Kampus Gunung Kelua, Jl. Ki Hajar Dewantara, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. 75123.

*Diterima: 11 Agustus 2022; Direvisi: 19 Agustus 2022; Disetujui: 30 November 2022*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor (a) pertambangan dan penggalian, (b) konstruksi, (c) penyediaan akomodasi dan makan minum, (d) *real estate*, (e) jasa perusahaan, (f) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan (g) jasa lainnya dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kutai Barat (Kubar) dan Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim), menetapkan prioritas pembangunan di Kubar, menganalisis tingkat penyerapan tenaga kerja di -Kaltim, dan merumuskan upaya pengembangan sektor pembangunan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kubar. Metode analisis data yaitu analisis data secara deskriptif dan analisis *Location Quotient (LQ)*. Ketujuh sektor yang diteliti memberikan kontribusi dalam pembentukan PDRB Kubar dan Kaltim. Prioritas sektor pembangunan di Kubar ditentukan berdasarkan rata-rata indeks *LQ* selama kurun waktu 2013-2021 adalah (1) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (2,293); (2) konstruksi (1,361); dan (3) pertambangan dan penggalian (1,148); (4) *real estate* (0,660); (5) jasa lainnya (0,509); (6) penyediaan akomodasi dan makan minum (0,345); dan (7) jasa perusahaan (0,287). Pertumbuhan dan pengembangan berbagai sektor pembangunan menyerap tenaga kerja dengan menciptakan kesempatan kerja. Upaya pengembangan sektor-sektor pembangunan dirumuskan untuk meningkatkan kemampuan produksi barang dan atau jasa setiap sektor pembangunan. Pembangunan sektor (1) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, (2) konstruksi, dan (3) pertambangan dan penggalian perlu diprioritaskan karena merupakan sektor unggulan/basis yang dapat mendorong pengembangan sektor lainnya.

**Kata kunci:** Kalimantan Timur, Kutai Barat, *location quotient*, sektor unggulan, tenaga kerja.

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the contribution of (a) mining and quarrying, (b) construction, (c) accommodation and food service activities, (d) real estate, (e) business activities, (f) public administration and defence, compulsory social security, and (g) other services activities sectors in the formation of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of West Kutai (WK) Regency and East Kalimantan (EK) Province, to set the priority of development sectors in WK, to analyze the level of labor absorption in - EK, and to formulate the efforts to develop the development sector to increase*

*the worker absorption in WK. Data analysis methods were descriptive data analysis and Location Quotient (LQ) analysis. The seven sectors studied have contribution to the GRDP formation of WK and EK. The priorities of development sectors in WK were determined based on the average LQ index during the period 2013-2021 were (1) public administration and defence, compulsory social security (2.293); (2) construction (1.361); and (3) mining and quarrying (1.148); (4) real estate (0.660); (5) other services activities (0.509); (6) accommodation and food service activities (0.345); and (7) business activities (0.287). The growth and development of various development sectors absorb labors by creating job opportunities. Efforts to develop the development sectors are formulated to increase the production capacity of goods and or services for each development sector. The development of sectors (1) public administration and defence, compulsory social security, (2) construction, and (3) mining and quarrying need to be prioritized because they are the leading/base sectors that can encourage the development of other sectors.*

**Keywords:** East Kalimantan, West Kutai, location quotient, leading sector, worker.

## PENDAHULUAN

Pembangunan diwujudkan dalam bentuk fisik dan atau suatu tingkat atau kondisi tertentu di mana masyarakat berupaya untuk mendapatkan sarana-sarana yang memadai agar kehidupannya menjadi lebih baik. Tujuan pembangunan antara lain meningkatkan ketersediaan dan penyebaran barang-barang kebutuhan pokok, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas ragam pilihan bagi masyarakat. Upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dilakukan antara lain dengan peningkatan pendapatan, tersedianya lapangan pekerjaan yang lebih luas, ketersediaan fasilitas, dan pelayanan publik.

Kemajuan pembangunan suatu wilayah dapat dilihat dari sejauh mana perkembangan perekonomian di wilayah tersebut. Aktivitas ekonomi meliputi seluruh bentuk kegiatan produksi barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sumberdaya alam, manusia, dan fisik memiliki peranan penting sebagai *input* dalam aktivitas ekonomi. Keberadaan sumberdaya akan menentukan seberapa besar potensi yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam menunjang perekonomian daerah.

Berbagai jenis aktivitas ekonomi telah dilaksanakan oleh masyarakat di Kabupaten Kutai Barat (Kubar). Aktivitas ekonomi yang telah berkembang digolongkan dalam 17 sektor. Sebanyak 7 dari 17 sektor atau lapangan pekerjaan utama menghasilkan barang dan jasa/pelayanan yang dapat digunakan/dinikmati oleh publik. Ketujuh sektor tersebut adalah sektor (1) pertambangan dan penggalian, (2) konstruksi, (3) penyediaan akomodasi dan makan minum, (4) *real estate*, (5) jasa perusahaan, (6) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan (7) jasa lainnya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihasilkan dari aktivitas semua sektor. Nilai PDRB tersebut merupakan hasil kumulatif dari produk domestik yang dihasilkan seluruh satuan wilayah yang ada di Kubar (Karmini, 2021a). Semakin tinggi potensi ekonomi (dapat dilihat dari PDRB) yang dimiliki suatu daerah menunjukkan semakin besar tingkat pemanfaatan sumberdaya (termasuk tenaga kerja) dan semakin tinggi kemajuan ekonomi daerah (Karmini dan Karyati, 2021). Terdapat perbedaan laju pertumbuhan dan perkembangan masing-masing sektor sehingga kemampuan dalam menghasilkan PDRB berbeda. Pada tahun 2021, sektor *real estate* mengalami penurunan kemampuan menghasilkan PDRB (-1,755 persen) di Kubar. Sementara laju pertumbuhan sektor (a) penyediaan akomodasi dan makan minum (3,243 persen), (b) jasa perusahaan (1,248 persen), dan (c) jasa lainnya (2,234 persen) di bawah rata-rata Kubar (3,848 persen). Laju pertumbuhan sektor (a) pertambangan dan penggalian (5,416 persen), (b) konstruksi (3,949 persen), dan (c) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (4,372 persen) di bawah laju pertumbuhan sektor (a) informasi dan komunikasi (8,449 persen), (b) jasa keuangan dan asuransi (6,744 persen), dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial (13,732 persen). Hal tersebut berdampak pada kemampuan penyerapan tenaga kerja (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat (BPS Kubar), 2022). Tenaga kerja

memiliki peran dan kedudukan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan (Karmini, 2017). Semakin tinggi kemampuan suatu sektor dalam menciptakan kesempatan kerja maka semakin besar peluang kerja yang tersedia untuk angkatan kerja.

Hasil penelitian terdahulu (Karmini, 2021a; 2021b) menunjukkan perlunya penetapan prioritas pembangunan. Hal tersebut bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan setiap sektor dalam pembangunan sehingga mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja. Penelitian terdahulu tersebut melakukan asesmen dalam menetapkan sektor pembangunan yang mendapatkan prioritas di Kubar secara spesifik (khusus) berdasarkan lokasi pembangunan yaitu wilayah dataran tinggi dan rendah. Asesmen belum mempertimbangkan kemampuan setiap sektor dalam menghasilkan PDRB. Penelitian terdahulu belum menetapkan sektor unggulan secara umum di Kubar. Pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan menurut Zaini (2019) apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik. Pada penelitian ini sektor unggulan ditentukan dengan metode *Location Quotient (LQ)*. Metode *LQ* digunakan untuk menghitung kapasitas ekspor suatu perekonomian (wilayah) dan juga untuk mengetahui derajat kemandirian suatu sektor di perekonomian wilayah tersebut (Zaini, 2019). Informasi tentang sektor unggulan akan menjadi dasar dalam penentuan dan pemilihan kebijakan yang tepat dalam pembangunan daerah. Pengembangan sektor unggulan akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor lainnya.

Tujuan penelitian adalah untuk (1) menganalisis kontribusi sektor (a) pertambangan dan penggalian, (b) konstruksi, (c) penyediaan akomodasi dan makan minum, (d) *real estate*, (e) jasa perusahaan, (f) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan (g) jasa lainnya dalam pembentukan PDRB Kubar dan Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim), (2) menetapkan prioritas sektor pembangunan di Kubar, (3) menganalisis tingkat penyerapan tenaga kerja di Kaltim, dan (4) merumuskan upaya pengembangan sektor pembangunan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kubar.

## METODE

Penelitian ini mencakup perekonomian di wilayah Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Penelitian dilaksanakan sejak Februari - Juli 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS Kubar dan Kaltim. Data yang dikumpulkan adalah data *time series* PDRB Kubar dan Kaltim dari tahun 2013 hingga 2021.

Analisis kontribusi sektor (a) pertambangan dan penggalian, (b) konstruksi, (c) penyediaan akomodasi dan makan minum, (d) *real estate*, (e) jasa perusahaan, (f) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, dan (g) jasa lainnya dalam pembentukan PDRB Kubar dan Kaltim, dan analisis tingkat penyerapan tenaga kerja di Kaltim, serta perumusan upaya pengembangan sektor-sektor pembangunan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kubar, dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung total, rata-rata, persentase, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Prioritas sektor pembangunan di Kubar ditentukan berdasarkan hasil analisis *LQ*. Asumsi yang digunakan pada teknik *LQ* yaitu (a) semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan seperti pola permintaan nasional (regional), (b) produktivitas pekerja di setiap sektor industri di daerah seperti produktivitas pekerja pada industri nasional, (c) setiap industri dapat menghasilkan barang yang homogen di setiap sektor serta (d) perekonomian negara tersebut adalah suatu perekonomian tertutup. Perekonomian dibagi menjadi dua (Soeyatno, 2018) yaitu sektor unggulan (basis) dan sektor bukan unggulan (non basis). Sementara itu kedua sektor memiliki hubungan yaitu jika sektor basis berkembang maka pada gilirannya akan meningkatkan pula sektor non basis.

$LQ$  adalah usaha untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan atau industri dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya pada perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis pada perekonomian regional atau nasional (Irmansyah, 2019). Penelitian ini menggunakan rumus  $LQ$  sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

di mana:

$LQ$  = indeks  $LQ$ ;

$v_i$  = PDRB Kubar atas dasar harga konstan tahun 2010 sektor (a) pertambangan dan penggalian, (b) konstruksi, (c) penyediaan akomodasi dan makan minum, (d) *real estate*, (e) jasa perusahaan, (f) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, dan (g) jasa lainnya;

$v_t$  = PDRB total Kubar atas dasar harga konstan tahun 2010;

$V_i$  = PDRB Kaltim atas dasar harga konstan tahun 2010 sektor (a) pertambangan dan penggalian, (b) konstruksi, (c) penyediaan akomodasi dan makan minum, (d) *real estate*, (e) jasa perusahaan, (f) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, dan (g) jasa lainnya;

$V_t$  = PDRB total Kaltim atas dasar harga konstan tahun 2010.

Kaidah keputusan:

- $LQ < 1$  berarti sektor perekonomian merupakan sektor bukan unggulan (non basis) di Kubar.
- $LQ = 1$  berarti sektor perekonomian merupakan sektor bukan unggulan (non basis) di Kubar.
- $LQ > 1$  berarti sektor perekonomian merupakan sektor unggulan (basis) di Kubar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, *Real Estate*, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa Lainnya dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Kutai Barat dan Provinsi Kalimantan Timur**

Tabel 1 menampilkan data PDRB Kubar dan Kaltim atas dasar harga konstan tahun 2010 dalam kurun waktu 2013-2021 yang dihasilkan oleh sektor (a) pertambangan dan penggalian, (b) konstruksi, (c) penyediaan akomodasi dan makan minum, (d) *real estate*, (e) jasa perusahaan, (f) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, dan (g) jasa lainnya. Total PDRB Kubar dan Kaltim atas dasar harga konstan tahun 2010 dalam kurun waktu 2013-2021 adalah sebesar Rp177.269,434 miliar dan Rp4.124.998,394 miliar dengan rata-rata sebesar Rp19.696,604 miliar tahun<sup>-1</sup> dan Rp458.333,155 miliar tahun<sup>-1</sup>. Sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi yang paling besar dalam pembentukan PDRB Kubar dan Kaltim (rata-rata sebesar Rp11.052,833 miliar tahun<sup>-1</sup> dan Rp224.125,077 miliar tahun<sup>-1</sup>) dibandingkan 6 sektor lainnya. Sementara sektor jasa perusahaan hanya memberikan kontribusi terhadap PDRB Kubar rata-rata sebesar Rp10,800 miliar tahun<sup>-1</sup> dan PDRB Kaltim rata-rata sebesar Rp875,169 miliar tahun<sup>-1</sup> di mana merupakan kontribusi terendah dibandingkan 6 sektor lainnya.

Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian berfluktuasi dalam kurun waktu 9 tahun terakhir. Hal yang sama juga terjadi pada 6 sektor ekonomi lainnya. Walaupun demikian, sektor pertambangan dan penggalian tetap sebagai kontributor PDRB terbesar jika dibandingkan 6 sektor ekonomi lainnya. Fluktuasi kemampuan suatu sektor dalam menghasilkan PDRB dapat terjadi karena adanya fluktuasi dalam produksi barang dan atau jasa dan fluktuasi harga.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat turut berperan dalam mempengaruhi kemampuan sektor dalam menghasilkan pendapatan daerah.

Pada tahun 2020 terjadi penurunan kontribusi 7 sektor yang diteliti terhadap pembentukan PDRB Kubar. Kontribusi 6 sektor juga menurun terhadap pembentukan PDRB Kaltim kecuali sektor *real estate* yang meningkat kontribusinya. Penurunan kontribusi sebagai dampak kondisi pandemi Covid-19 yang mempengaruhi sebagian besar aktivitas masyarakat di mana terjadi penurunan pendapatan sebagian besar masyarakat yang akhirnya mempengaruhi daya beli masyarakat. Namun kembali terjadi peningkatan kontribusi PDRB Kubar dan Kaltim oleh 6 sektor ekonomi yang diteliti pada tahun 2021, selain sektor *real estate* yang menunjukkan penurunan. Hal ini menandakan kondisi perekonomian sudah mulai pulih dari dampak pandemi Covid-19.

### **Prioritas Sektor Pembangunan di Kabupaten Kutai Barat**

Hasil analisis data penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sektor (1) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, (2) konstruksi, dan (3) pertambangan dan penggalian merupakan sektor-sektor unggulan atau sektor-sektor basis di Kubar. Ketiga sektor tersebut memiliki rata-rata indeks  $LQ$  pada kurun waktu 2013-2021 sebesar 2,293 (sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib); 1,361 (sektor konstruksi); dan 1,148 (sektor pertambangan dan penggalian).  $LQ > 1$  berarti bahwa produk yang dihasilkan oleh ketiga sektor baik barang dan jasa juga berpotensi untuk diekspor ke luar Kubar. Oleh sebab itu ketiga sektor memiliki potensi atau potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kubar. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Muljanto (2021) bahwa sektor basis yaitu sektor yang dapat mengekspor barang/jasa ke luar daerah atau ke luar batas perekonomian suatu masyarakat. Menurut Zaini (2019), sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama karena adanya faktor pendukung yang dimiliki sektor unggulan yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi, di samping itu penciptaan peluang investasi dapat dilakukan dengan pemberdayaan sektor unggulan.

Sementara itu empat sektor lainnya yaitu sektor (1) *real estate*, (2) jasa lainnya, (3) penyediaan akomodasi dan makan minum, dan (4) jasa perusahaan adalah sektor-sektor bukan unggulan atau sektor-sektor non basis di Kubar. Hal tersebut diketahui dari temuan bahwa rata-rata indeks  $LQ$  masing-masing sektor pada kurun waktu 2013-2021 sebesar 0,660 (sektor *real estate*); 0,509 (sektor jasa lainnya); 0,345 (sektor penyediaan akomodasi dan makan minum); dan 0,287 (sektor jasa perusahaan). Menurut Muljanto (2021), nilai  $LQ < 1$  menunjukkan sektor tersebut kurang terspesialisasi jika dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah tertentu, sehingga bukanlah sebagai sektor basis. Hasil penelitian terhadap kinerja 7 sektor yang diteliti menunjukkan bahwa tidak ada sektor yang memiliki  $LQ = 1$ .

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3. Hal tersebut terjadi disebabkan terdapat perbedaan metode dalam penentuan sektor unggulan. Metode yang digunakan pada penelitian ini dipandang lebih akurat dibandingkan dengan dua penelitian sebelumnya karena menggunakan data kuantitatif berupa PDRB dan metode  $LQ$ . Berdasarkan hasil penelitian ini maka sebaiknya perencanaan pembangunan di Kubar memperhatikan dan mencakup semua sektor. Namun jika terdapat keterbatasan sumber daya maka perencanaan pembangunan sebaiknya lebih diarahkan pada pengembangan sektor-sektor unggulan seperti sektor (1) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, (2) konstruksi, dan (3) pertambangan dan penggalian. Pengembangan ketiga sektor tersebut akan mendorong pengembangan sektor lainnya. Jika sumber daya yang dimiliki Kubar melimpah maka sektor-sektor lainnya juga perlu dan dapat dikembangkan secara bersamaan.

Sektor Unggulan di Kabupaten Kutai Barat dan Kontribusinya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur  
**Karmini, Saroyo, Karyati, Kusno Yuli Widiati, Nike Widuri, Ellok Dwi Sulichantini**

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kutai Barat dan Provinsi Kalimantan Timur Sektor Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, *Real Estate*, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa Lainnya Tahun 2013-2021.

Tahun	Sektor							Kutai Barat
	Pertambangan dan Penggalian	Konstruksi	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	<i>Real Estate</i>	Jasa Perusahaan	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	Jasa Lainnya	
PDRB Kutai Barat atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha								
(Rp juta)*								
2013	11.413.451,1	1.661.071,7	41.601,2	101.639,1	9.896,1	654.446,5	36.904,9	18.558.605,84
2014	11.149.329,3	1.796.826,9	45.641,8	108.183,5	10.748,8	748.599,6	39.737,2	18.906.634,19
2015	10.487.471,3	1.901.679,3	48.914,5	110.795,4	10.602,1	770.867,1	43.548,4	18.640.130,20
2016	10.131.367,5	1.874.598,1	50.312,3	109.922,5	10.421,7	813.500,6	47.067,6	18.505.883,69
(Rp miliar)**								
2017	10.501,07	1.898,65	53,99	113,63	10,66	748,23	50,79	19.139,86
2018	11.020,07	1.946,56	58,38	118,52	11,06	793,30	55,78	20.108,76
2019	11.651,94	2.051,43	63,58	123,71	11,51	833,48	60,71	21.253,83
2020	11.238,62	1.943,89	59,67	121,78	11,08	791,40	59,51	20.646,51
2021	11.882,18	2.023,80	61,67	119,68	11,22	827,58	60,87	21.509,22
Total	99.475,499	17.098,506	483,760	1.027,861	97,199	6.981,404	454,918	177.269,434
Rata-rata	11.052,833	1.899,834	53,751	114,273	10,800	775,712	50,546	19.696,604
PDRB Kalimantan Timur atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha								
(Rp juta)***								
2013	232.661.007	29.142.460	2.849.544	3.507.514	826.267	7.153.498	1.734.895	438.532.907
2014	231.725.331	30.987.510	3.010.515	3.798.437	894.765	7.818.058	1.862.851	446.029.049
2015	220.405.121	30.696.155	3.170.862	3.934.655	861.219	8.146.366	2.027.047	440.647.703
2016	212.646.364	29.649.428	3.287.317	3.901.891	824.638	7.897.940	2.222.654	438.977.045
(Rp miliar)****								
2017	216.447,12	31.211,25	3.753,59	4.032,55	853,81	7.565,60	2.326,15	452.741,91
2018	218.686,72	33.754,00	4.080,24	4.227,27	896,17	7.941,46	2.548,79	464.694,43
2019	233.680,62	35.911,99	4.340,12	4.291,69	918,43	8.267,79	2.716,36	486.523,18
2020	222.920,73	35.388,72	4.108,42	4.321,11	889,67	7.951,30	2.634,74	472.554,82
2021	227.952,68	36.949,56	4.184,89	4.290,18	911,55	8.108,53	2.664,41	484.297,35
Total	2.017.125,693	293.691,07	32.785,498	36.305,2977	7.876,519	70.850,542	20.737,897	4.124.998,394
Rata-rata	224.125,077	32.632,341	3.642,833	4.033,922	875,169	7.872,282	2.304,211	458.333,155

Sumber: \*BPS Kubar (2017), \*\*BPS Kubar (2022), \*\*\*BPS Kaltim (2017), \*\*\*\*BPS Kaltim (2022).

Tabel 2. *Location Quotient* Sektor Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, *Real Estate*, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa Lainnya di Kabupaten Kutai Barat Tahun 2013-2021.

Tahun	Sektor							Kutai Barat
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	Konstruksi	Pertambangan dan Penggalian	<i>Real Estate</i>	Jasa Lainnya	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Jasa Perusahaan	
2013	2,162	1,347	1,159	0,685	0,503	0,345	0,283	1,000
2014	2,259	1,368	1,135	0,672	0,503	0,358	0,283	1,000
2015	2,237	1,465	1,125	0,666	0,508	0,365	0,291	1,000
2016	2,443	1,500	1,130	0,668	0,502	0,363	0,300	1,000
2017	2,339	1,439	1,148	0,667	0,516	0,340	0,295	1,000
2018	2,308	1,333	1,165	0,648	0,506	0,331	0,285	1,000
2019	2,308	1,308	1,141	0,660	0,512	0,335	0,287	1,000
2020	2,278	1,257	1,154	0,645	0,517	0,332	0,285	1,000
2021	2,298	1,233	1,174	0,628	0,514	0,332	0,277	1,000
Total	20,633	12,249	10,330	5,938	4,581	3,101	2,587	9,000
Rata-rata	2,293	1,361	1,148	0,660	0,509	0,345	0,287	1,000
Sektor	Basis	Basis	Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	Non Basis	

Sumber: Data sekunder diolah (2022).

Tabel 3. Hasil beberapa penelitian tentang sektor-sektor yang menjadi prioritas pembangunan di Kabupaten Kutai Barat.

Urutan prioritas dari yang paling diutamakan	Peneliti (tahun)		
	Karmini (2021a)	Karmini (2021b)	Penelitian ini (2022)
1	Pertanian	Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
2	Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	Pertanian	Konstruksi
3	Perdagangan, hotel, dan restoran	Industri pengolahan	Pertambangan dan penggalian
4	Industri pengolahan	Perdagangan, hotel, dan restoran	<i>Real estate</i>
5	Listrik, gas, dan air bersih	Listrik, gas, dan air bersih	Jasa lainnya
6	Bangunan	Bangunan	Penyediaan akomodasi dan makan minum
7	Pengangkutan dan komunikasi	Pengangkutan dan komunikasi	Jasa perusahaan
8	Pertambangan dan penggalian	Pertambangan dan penggalian	
9	Jasa-jasa	Jasa-jasa	

Sumber: Data sekunder diolah (2022).

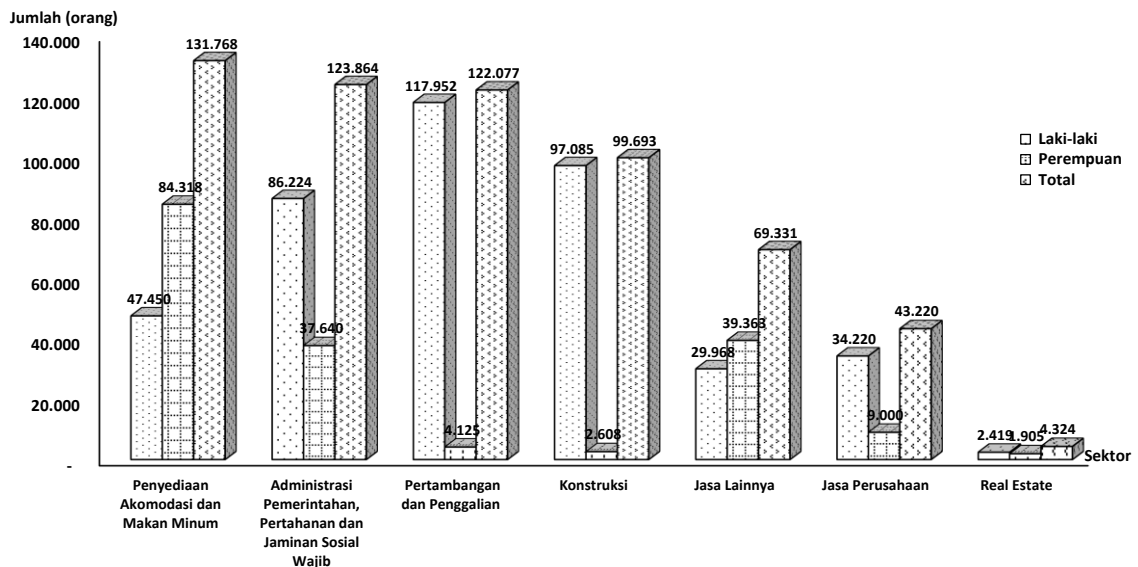
### Gambaran Umum Penyerapan Tenaga Kerja - di Provinsi Kalimantan Timur

Pertumbuhan dan pengembangan aktivitas ekonomi menciptakan peluang kerja bagi masyarakat Kubar khususnya dan masyarakat Kaltim pada umumnya. Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu di Kaltim pada tahun 2020 berjumlah 1.692.796 orang. Sebanyak 64,779- persen (1.096.579 orang) berjenis kelamin

laki-laki dan 35,221- persen (596.217 orang) berjenis kelamin perempuan. Mayoritas tenaga kerja bekerja di Kota Samarinda (393.670 orang atau 23,256- persen) dan hanya sebagian kecil yang bekerja di Kabupaten Mahakam Ulu (14.499 orang atau 0,857- persen). Sebanyak 4,501- persen penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kaltim (76.195 orang) bekerja di Kubar (BPS Kaltim, 2021).

Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu di Kaltim meningkat 1,602 persen (27.565 orang) pada tahun 2021 menjadi 1.720.361 orang. Terjadi penurunan jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu di Kota Samarinda dan Kabupaten Mahakam Ulu. Peningkatan sebanyak 3,1000 persen (2.438 orang) terjadi pada jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu di Kubar (BPS Kaltim, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesempatan kerja yang cukup signifikan di Kubar.

Pertumbuhan dan pengembangan beberapa sektor seperti sektor pertambangan dan penggalian, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, *real estate*, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa lainnya menyerap banyak tenaga kerja. Jumlah serapan tenaga kerja pada beberapa sektor di Kaltim dapat dilihat pada Gambar 1. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menyerap tenaga kerja (131.768 orang) dalam jumlah terbesar dibandingkan 6 sektor yang lain. Sementara sektor *real estate* menyerap tenaga kerja hanya sebanyak 4.324 orang, di mana paling rendah dibandingkan 6 sektor lainnya. Tenaga kerja wanita relatif lebih banyak diserap dibandingkan tenaga kerja laki-laki.



Gambar 1. Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Provinsi Kalimantan Timur (2021).

Sumber: BPS Kaltim (2022).

### Pengembangan Sektor-sektor Pembangunan untuk Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kutai Barat

Berbagai sektor pembangunan telah tumbuh dan berkembang di Kubar walaupun dengan volume dan laju pertumbuhan yang berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan berbagai sektor tersebut perlu dipacu agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Pengembangan sektor unggulan perlu diprioritaskan karena kemampuannya untuk



mendorong pertumbuhan dan pengembangan sektor non unggulan. Jika semua sektor pembangunan dapat tumbuh dan berkembang maka akan tercipta banyak kesempatan kerja bagi angkatan kerja.

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor unggulan karena kemampuannya dalam menghasilkan produk yang dapat diekspor ke luar Kubar. Upaya pengembangan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dapat dilakukan dengan cara peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja, peningkatan kuantitas dan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan, dan peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa/konsumen. Produk yang dihasilkan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dinilai sudah dapat memenuhi kebutuhan Kubar sehingga dapat dipasarkan ke daerah di luar Kubar.

Kegiatan pembangunan infrastruktur yang pesat akan mendorong pengembangan potensi ekonomi. Upaya pengembangan sektor konstruksi antara lain dengan cara perluasan pasar, peningkatan kualitas hasil konstruksi, peningkatan efisiensi biaya, dan peningkatan daya saing konstruksi lokal. Jika kegiatan konstruksi meningkat volumenya maka akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja. Selain itu pengembangan sektor konstruksi akan memacu aktivitas sektor pertambangan dan penggalian.

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan kontributor penting dalam pendapatan daerah Kubar. Upaya pengembangan sektor pertambangan dan penggalian diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja dan dilakukan antara lain dengan cara melakukan studi tentang potensi tambang dan bahan galian yang ada pada setiap kecamatan, penataan sistem perizinan dan investasi, kegiatan pembinaan tenaga kerja, perluasan pangsa pasar, dan pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi kegiatan pertambangan dan penggalian secara berkala untuk mengurangi dan mencegah dampak lingkungan yang ditimbulkan dari usaha pertambangan dan penggalian. Produk hasil pertambangan dan penggalian merupakan *input* bagi sektor konstruksi dan *real estate*.

Peningkatan jumlah penduduk yang diiringi dengan peningkatan pendapatan akan mendorong peningkatan permintaan dan kebutuhan akan produk sektor *real estate*. Upaya pengembangan sektor *real estate* antara lain dengan cara perluasan pasar untuk produk yang dihasilkan, peningkatan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, peningkatan pelayanan purna jual produk, perencanaan tata ruang wilayah secara berkala, dan monitoring tata guna lahan secara berkala. Semakin meningkatnya jumlah produk yang ditawarkan dari sektor *real estate* mengindikasikan semakin tingginya daya beli masyarakat yang berarti semakin baiknya perkembangan ekonomi lokal.

Sektor jasa lainnya bukanlah sektor unggulan di Kubar. Produk yang dihasilkan oleh sektor jasa lainnya di daerah tersebut masih terbatas sehingga hanya dapat memenuhi kebutuhan lokal saja. Upaya pengembangan sektor jasa lainnya adalah peningkatan investasi di berbagai aktivitas ekonomi baik investasi tambang dan non tambang. Faktor-faktor penentu investasi non tambang adalah potensi sumberdaya alam, potensi sumberdaya manusia, karakteristik wilayah, dan iklim investasi (Karmini, 2019). Adanya kegiatan investasi akan menggerakkan usaha pelayanan jasa di tingkat lokal.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum telah berkembang di beberapa kecamatan di Kubar. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan toko, warung, hotel/penginapan. Jumlah sarana perdagangan menunjukkan tinggi rendahnya tingkat perputaran uang di suatu daerah. Semakin padat jumlah penduduk semakin tinggi fasilitas akomodasi dan makan minum yang tersedia di daerah tersebut. Upaya pengembangan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum antara lain dengan cara mengembangkan kegiatan usaha berbasis potensi sumberdaya lokal, peningkatan kualitas dan kuantitas produk,

perluasan pasar, pembinaan kepada usaha yang telah tumbuh dan berkembang, dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Peningkatan produksi barang dan jasa akan mendorong kemampuan ekonomi pelaku usaha sehingga akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Sektor jasa perusahaan merupakan sektor non basis namun pertumbuhan dan perkembangannya tetap perlu diperhatikan. Upaya pengembangan jasa perusahaan dapat dilakukan antara lain dengan peningkatan sosialisasi jasa yang dihasilkan, perluasan pangsa pasar, dan peningkatan intensitas kerjasama dengan *stakeholders*. Peningkatan penggunaan jasa perusahaan akan memacu peningkatan kemampuan sektor ini dalam membentuk PDRB.

## KESIMPULAN

Sektor pertambangan dan penggalian; konstruksi; penyediaan akomodasi dan makan minum; *real estate*; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan; pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan jasa lainnya berkontribusi berturut-turut rata-rata sebesar 56,115; 9,645; 0,273; 0,580; 0,055; 3,938; dan 0,257 persen per tahun dalam pembentukan PDRB Kubar dan 48,900-; 7,120-; 0,795-; 0,880-; 0,191-; 1,718-; dan 0,503- persen per tahun dalam pembentukan PDRB Kaltim selama kurun waktu 2013-2021. Prioritas sektor pembangunan di Kubar berdasarkan rata-rata indeks *LQ* selama kurun waktu 2013-2021 adalah (1) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (2,293); (2) konstruksi (1,361); dan (3) pertambangan dan penggalian (1,148); (4) *real estate* (0,660); (5) jasa lainnya (0,509); (6) penyediaan akomodasi dan makan minum (0,345); dan (7) jasa perusahaan (0,287). Pertumbuhan dan pengembangan berbagai sektor pembangunan menyerap tenaga kerja - di Kaltim-.

## REKOMENDASI

Perumusan rencana dan pelaksanaan pembangunan hendaknya meliputi semua sektor. Sektor (1) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, (2) konstruksi, dan (3) pertambangan dan penggalian merupakan sektor-sektor unggulan atau sektor-sektor basis di Kubar. Sementara sektor (1) *real estate*, (2) jasa lainnya, (3) penyediaan akomodasi dan makan minum, dan (4) jasa perusahaan adalah sektor-sektor bukan unggulan atau sektor-sektor non basis di Kubar. Pembangunan ketiga sektor unggulan tersebut perlu diprioritaskan karena dapat mendorong pengembangan keempat sektor bukan unggulan. Namun, jika tidak ada keterbatasan sumber daya maka pembangunan sektor-sektor lainnya dapat dilaksanakan secara bersamaan. Upaya pengembangan sektor-sektor pembangunan dirumuskan berdasarkan peningkatan kemampuan produksi barang dan atau jasa serta peningkatan kemampuan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat berdampak pada perubahan sektor bukan unggulan menjadi sektor unggulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim). (2017). *Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka 2017*. Samarinda.
- BPS Kaltim. (2021). *Kalimantan Timur dalam Angka 2021*. Samarinda.
- BPS Kaltim. (2022). *Kalimantan Timur dalam Angka 2022*. Samarinda.
- BPS Kabupaten Kutai Barat (Kubar). (2017). *Kabupaten Kutai Barat dalam Angka 2017*. Sendawar.
- BPS Kubar. (2022). *Kabupaten Kutai Barat dalam Angka 2022*. Sendawar.
- Irmansyah, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan yang Ada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 7-13.

- Karmini. (2017). Kajian tentang Tenaga Kerja dan Relasi Buruh-Majikan pada Sektor Informal. *Buletin Lembusuana*, XVII(197), 24-27.
- Karmini. (2019). Strategi Peningkatan Investasi Non Tambang di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Riset Pembangunan*, 1(2), 71-78.
- Karmini. (2021a). Model Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal di Wilayah Pembangunan Dataran Rendah Kabupaten Kutai Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian 2021 Universitas Mulawarman, Samarinda, 30 Juni 2021*, 1-10.
- Karmini. (2021b). *Assessment* Potensi Ekonomi Lokal sebagai Dasar Pembentukan Model Pembangunan di Wilayah Dataran Tinggi Kabupaten Kutai Barat. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan dan Komunitas Manajemen Hutan Indonesia. Relaksasi Pengelolaan Hutan Indonesia Pasca Undang-Undang Cipta Kerja, Kendari, 29-30 Juni 2021*, 93-105.
- Karmini dan Karyati. (2021). Analisis Potensi Ekonomi Lokal dan Model Pengembangan Pertanian di Kabupaten Mahakam Ulu. *Jurnal Agrifor*, XX(2), 223-234.
- Muljanto, M.A. (2021). Analisis Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2): 169-181.
- Soeyatno, R.F. (2018). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Wilayah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Semarak*, 1(3), 1-19.
- Zaini, A. (2019). *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur*. Yogyakarta.